

**HUBUNGAN KEGIATAN IKATAN REMAJA MASJID
DENGAN AKHLAK REMAJA DI KELURAHAN SETONO
KECAMATAN PEKALONGAN TIMUR KOTA
PEKALONGAN**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat guna
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Tarbiyah**



Oleh:

KHOLILAH
NIM 2021211145

ASAL BUKU INI	:	<u>Penulis</u>
PENERBIT/HARGA	:	<u>-</u>
TGL. PENERIMAAN	:	<u>29-8-2018</u>
NO. KLASIFIKASI	:	<u>PA1: 15. 454</u>
NO. INDUK	:	<u>150. 454.</u>

Perpustakaan
STAIN Pekalongan



I5SKI50454.00

**JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN
2015**

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a : KHOLILAH

N I M : 2021211145

Jurusan : Tarbiyah

Angkatan : 2011

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “HUBUNGAN KEGIATAN IKATAN REMAJA MASJID DENGAN AKHLAK REMAJA DI KELURAHAN SETONO KECAMATAN PEKALONGAN TIMUR KOTA PEKALONGAN” adalah benar-benar karya penulis sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini ternyata plagiat, penulis bersedia mendapat sanksi akademik dicabut gelarnya.

Pekalongan, 15 April 2015

Yang Menyatakan


KHOLILAH
NIM. 2021211145

Dr. Sopiah, M.Ag

*Kauman no.21 Wiradesa Kab. Pekalongan
RT 06 RW 03*

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 4 (Empat) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi
Sdri. Kholilah

Pekalongan, 15 April 2015
Kepada:
Yth. Ketua STAIN
c/q Ketua Jurusan Tarbiyah
Di –

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : KHOLILAH

NIM : 2021211145

Judul : "HUBUNGAN KEGIATAN IKATAN REMAJA MASJID DENGAN AKHLAK REMAJA DI KELURAHAN SETONO KECAMATAN PEKALONGAN TIMUR KOTA PEKALONGAN"

Dengan permohonan agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan.

Demikian harap menjadi perhatian dan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Dr. Sopiah, M.Ag
NIP. 19710707200003 2 001



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN**

Alamat : Jl. Kusuma Bangsa No. 9 Telp. (0285) 412575-412572
Fax. 423418 E-mail : stainpkl@telkomnet_stainpkl@hotmail.com

PENGESAHAN

Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan
mengesahkan skripsi saudara :

Nama : KHOLILAH


NIM : 2021211145

Judul : **“HUBUNGAN KEGIATAN IKATAN REMAJA MASJID
DENGAN AKHLAK REMAJA DI KELURAHAN
SETONO KECAMATAN PEKALONGAN TIMUR KOTA
PEKALONGAN”**

Yang telah diujikan pada hari Kamis tanggal 27 April 2015 dan
dinyatakan berhasil, serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh
gelar Sarjana Strata Satu (S₁) dalam Ilmu Tarbiyah.

Dewan Penguji,


Drs. H. Fachrullah, M. Hum
Ketua


Chusna Maulida, M. Pd. I
Anggota

Pekalongan, 4 Mei 2015



Dr. Ade Dedi Rahayana, M. Ag
NIP 071013008031005

PERSEMBAHAN

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT, atas segala hidayah dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam bagi Rasulullah Muhammad SAW, keluarga, sahabat, pengikutnya yang istiqomah hingga yaumul akhir dan orang-orang yang tegak di jalan dakwah-Nya. Sebagai rasa cinta dan tanda kasih, kupersembahkan skripsi ini kepada :

1. Ayahanda dan Ibunda tercinta (Moh.Zaed dan Nasiroh). Terima kasih atas segenap dorongan, perhatian dan do'a restunya.
2. Adik saya tersayang (Khoiril Abid dan Nuruzzaman). Yang selalu mendukung setiap langkahku, dengan setia menanti selesainya tugas terakhirku, karya ini wujud awal perjuanganku agar langkah menuju pada yang tertuju. Terima kasih atas dukungannya.
3. Keluarga besarku. Terima kasih atas dukungan dan do'anya selama ini.
4. Sahabat-sabatku yang tak bisa penulis sebutkan satu persatu. Yang jelas Akan kuingat selalu kenangan manis kita dan pasti kan kujadikan sebagai sejarah yang paling terindah.
5. Almamater tercinta STAIN Pekalongan. Almamater (jaz) yang setia dan selalu ada disetiap aku membutuhkan.

MOTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى

الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ ^ص أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ ﴿١٨﴾

Artinya :

“Hanyalah yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari Kemudian, serta tetap mendirikan shalat, emnunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, Maka merekalah orang-orang yang diharapkan Termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk.” (QS. At-Taubah : 18)

ABSTRAK

Kholilah. 2015. Hubungan Kegiatan Ikatan Remaja Masjid Dengan Akhlak Remaja Di Kelurahan Setono Kecamatan Pekalongan Timur Kota Pekalongan. Jurusan/Program Studi: Tarbiyah/S1 PAI Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan. Pembimbing: Dr. Sopiah, M.Ag.

Kata kunci : Remaja, Akhlak, dan Kegiatan Remaja Masjid.

Kegiatan Remaja Masjid merupakan suatu sarana untuk mempererat tali silaturahmi baik dalam pergaulan sesama remaja dan juga pergaulan pada Masyarakat. Ikatan Remaja Masjid pada Umumnya memiliki banyak peranan yang diperankan oleh Remaja-remaja yang peduli dan aktif terhadap situasi dan kondisi masyarakat di lingkungannya khususnya tentang masalah keagamaan. Untuk sekarang banyak persoalan-persoalan baru yang muncul di masyarakat sehingga Ikatan Remaja Masjid menjadi salah satu organisasi keagamaan yang peranan lebih difokuskan pada bimbingan akhlak remaja di sekitarnya.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana kegiatan Ikatan Remaja Masjid di Kelurahan Setono Kota Pekalongan? ; Bagaimana akhlak Remaja Masjid di Kelurahan Setono Kota Pekalongan? ; Bagaimana hubungan kegiatan Ikatan Remaja Masjid dengan akhlak remaja di Kelurahan Setono Kota Pekalongan? Adapun tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui Kegiatan Remaja Masjid di Kelurahan Setono Kota Pekalongan ; Untuk mengetahui akhlak remaja masjid di Kelurahan Setono Kota Pekalongan ; Untuk mengetahui dan menganalisis hubungan kegiatan ikatan remaja masjid dengan akhlak remaja di Kelurahan Setono Kota Pekalongan. Kegunaan penelitian ini yaitu antara lain : Secara teoritis, begi peneliti menambah pengetahuan dan wawasan tentang kegiatan remaja masjid dengan akhlak remaja di Kelurahan Setono Kota Pekalongan.

Berdasarkan pada analisis yang telah dibuat, maka penulis menyimpulkan bahwa: jenis penelitian yang dimaksudkan adalah jenis penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan kuantitatif. Variabel dalam penelitian ini ada dua Variabel bebas dan Variabel terikat, Variabel bebasnya adalah Kegiatan Ikatan Remaja Masjid, Sedangkan Variabel terikatnya adalah "Akhlak remaja di Kelurahan Setono. Dan populasi yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 37 anak. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi : observasi, angket, interview dan dokumentasi. Dalam menganalisis data peneliti menggunakan rumus regresi linier sederhana.

Hasil peneliti menunjukkan bahwa Kegiatan Ikatan Remaja Masjid (X) yaitu 27 termasuk dalam kategori sangat baik, karena berada di interval 22 – 29. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Kegiatan Ikatan Remaja Masjid adalah Sangat Baik. Kedua, Akhlak Remaja (Y) Maka nilai rata-rata hasil angket tentang Akhlak Remaja (Y) yaitu 18 termasuk dalam kategori sangat tinggi, karena berada di interval 17 – 22. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa akhlak remaja adalah Sangat Tinggi.

Didapat korelasi antara kegiatan Ikatan remaja Masjid dengan Akhlak Remaja, (r) adalah 0,631. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang kuat antara kegiatan Ikatan remaja Masjid dengan Akhlak Remaja. Sedangkan arah hubungan adalah positif karena nilai r positif, berarti semakin tinggi kegiatan Ikatan Remaja Masjid maka semakin meningkatkan akhlak remaja.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah Rabb semesta Alam yang menguasai hari pembalasan, tempat memohon ampunan dan taubat hamba-Nya. Syukur alhamdulillah kepada-Nya di panjatkan atas segala nikmat yang tiada terkira serta limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam kami sanjungkan kepada Nabi Muhammad Saw beserta keluarga, sahabat dan para pengikutnya, sebagai Nabi pembawa kebenaran yang hakiki dan penyelamat dunia dari segala kemungkaran dan jurang kenistaan.

Dalam penyusunan skripsi yang berjudul “Hubungan Kegiatan Ikatan Remaja Masjid Dengan Akhlak Remaja Di Kelurahan Setono Kecamatan Pekalongan Timur Kota Pekalongan” penulis telah berusaha dengan segala daya dan upaya. Namun tanpa bantuan dari berbagai pihak penyusunan ini tidak mungkin dapat terselesaikan dengan baik. Untuk itu, dengan kerendahan hati penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Dr.H.Ade Dedi Rohayana, M.Ag., selaku Ketua STAIN Pekalongan yang telah mengesahkan skripsi penulis sehingga sempurnalah skripsi ini.
2. Dr.M.Sugeng Sholehuddin, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Pekalongan yang telah meluangkan waktu memberi pengarahan kepada penulis.
3. Dr. Sopiah, M.Ag, selaku pembimbing skripsi yang selalu memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis.
4. Segenap dosen yang telah banyak memberikan wawasan dan ilmu pengetahuan kepada penulis serta seluruh civitas akademika STAIN Pekalongan yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu penyelesaian skripsi ini.

5. Kepala Desa, Tokoh masyarakat. Tokoh agama, Ibu-ibu serta para remaja di Desa Setono Kecamatan Setono Kota Pekalongan yang telah bersedia membantu penulis menyediakan data untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak, Ibu dan Adiku, terimakasih atas segala ridho dan kasih sayang tulus yang diberikan kepada penulis. Serta do'a, semangat dan bantuan baik materi maupun spiritual sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Para guru yang telah mendidikku dari kecil hingga sekarang. Dan semua pihak yang telah ikut membantu terselesaikannya skripsi ini.

Atas semua bantuan tersebut penulis tidak mampu untuk membalasnya, kecuali ucapan terima kasih serta iringan do'a semoga mendapat balasan dari Allah SWT. Akhirnya dengan menyadari segala kekurangan dan kelemahan, penulis mengharapkan tegur sapa dan masukan yang konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini. Hanya kepada Allah SWT penulis memohon dan berserah diri, dengan harapan niat baik yang selama ini ditempuh dapat bermanfaat serta menambah pengetahuan dan wawasan bagi diri pribadi dan bagi para pembaca. Amin

Pekalongan, 15 April 2015

Penulis



KHOLILAH

NIM. 2021211145

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTO	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	9
D. Kegunaan Penelitian	9
E. Tinjauan Pustaka	9
F. Metode Penelitian	21
G. Sistematika Penulisan Skripsi	28
BAB II IKATAN REMAJA DAN AKHLAK	
REMAJA	29
A. Ikatan Remaja Masjid	29
1. Pengertian Ikatan Remaja Masjid	29
2. Tujuan Ikatan Remaja Masjid	30
3. Manfaat Ikatan Remaja Masjid	31
B. Akhlak Remaja	32
1. Pengertian Akhlak	32
2. Macam-macam Akhlak	33
3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Akhlak	34
4. Pembentukan Akhlak	38
5. Pendidikan Akhlak	40
6. Tujuan Pendidikan Akhlak	43

BAB III	IKATAN REMAJA MASJID DAN AKHLAK REMAJA DI KELURAHAN SETONO KOTA PEKALONGAN	45
	A. Gambaran Umum Kelurahan Setono Kota Pekalongan.....	45
	1. Profil Kelurahan Setono	45
	2. Penduduk Kelurahan Setono.....	45
	3. Lembaga Kemasyarakatan di Kelurahan Setono	48
	B. Kegiatan Ikatan di Kelurahan Setono.....	48
	C. Data tentang Akhlak Remaja di Kelurahan Setono Kota Pekalongan.....	60
BAB IV	HUBUNGAN KEGIATAN IKATAN REMAJA MASJID DENGAN AKHLAK REMAJA DI KELURAHAN SETONO KOTA PEKALONGAN	65
	1. Analisis Terhadap Kegiatan Ikatan Remaja Masjid	65
	2. Analisis Terhadap Akhlak Remaja	68
	3. Hubungan Kegiatan Ikatan Remaja Masjid dengan Akhlak Remaja di Kelurahan Setono Kota Pekalongan	70
BAB V	PENUTUP	74
	A. Kesimpulan	74
	B. Saran-Saran	75

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Daftar Riwayat Hidup
2. Surat Penunjukkan Pembimbing
3. Permohonan Izin Penelitian
4. Bukti Melakukan Observasi di Kelurahan Setono
5. Angket
6. Data Anggota dan Jawaban Angket
7. Tabel R Product Moment

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masalah remaja merupakan masalah yang menarik untuk dibicarakan, lebih-lebih pada akhir ini mengenai masalah pergaulan bebas, telah timbul akibat negatif yang sangat mencemaskan sehingga akan membawa kehancuran bagi remaja itu sendiri dan masyarakat pada umumnya. Dimana-mana orang sibuk memikirkan remaja dan bertanya apa yang dimaksud dengan remaja, umur berapa anak atau orang dianggap remaja? Apa kesukaran atau masalahnya? Bagaimana mengatasi kesukaran tersebut? Mengapa remaja menjadi nakal dan bagaimana cara menanggulangnya? Inilah yang menjadi masalah penting dari sekian masalah remaja.

Masa remaja (*adolensi*) peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa, anak-anak mengalami pertumbuhan cepat di segala bidang. Mereka bukan lagi anak-anak, baik bentuk jasmani sikap, cara berfikir dan bertindak, tetapi bukan juga orang dewasa yang telah matang. Masa ini mulai kira-kira pada umur 13 tahun dan berakhir kira-kira umur 21 tahun.¹ Persoalan remaja selamanya hangat dan menarik, baik di negara yang telah maju dan di negara berkembang, karena remaja masa peralihan, seseorang telah meninggalkan masa anak-anak yang penuh kelemahan dan ketergantungan tanpa memikul suatu tanggung jawab penuh, usia remaja usia persiapan untuk menjadi

¹ Zakiah Daradjat, *Kesehatan Mental*, Cet 10 (Jakarta : Gunung Agung, 1993), hlm. 101.

dewasa yang matang dan sehat. Kegoncangan emosi, kebimbangan dalam mencari pegangan hidup, kesibukan mencari pegangan hidup, mencari bekal pengetahuan dan kepandain untuk menjadi senjata dalam usia dewasa merupakan bagian yang dialami oleh setiap remaja.

Remaja pada hakikatnya sedang berjuang untuk menemukan dirinya sendiri, jika dihadapkan pada keadaan luar atau lingkungan yang kurang serasi penuh kontradiksi dan labil, maka akan mudahlah meraka jatuh kepada kesengsaraan bathin, hidup penuh kecemasan, ketidak pastian dan kebimbangan. Hal ini menyebabkan remaja-remaja Indonesia jatuh pada kelainan-kelainan kelakuan yang membawa bahaya terhadap dirinya sendiri baik sekarang, maupun dikemudian hari.²

Remaja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah remaja yang mengikuti kegiatan Ikatan Remaja Masjid (IRMAS) di Kelurahan Setono. Remaja tersebut sangat mempengaruhi dalam penelitian ini. Remaja IRMAS yang berakhlakul karimah dalam kehidupan sehari-harinya. Remaja tersebut sangat berperan aktif dalam meramaikan masjid dengan sejumlah kegiatan ke Islamannya.

Pada saat sekarang ini banyak sekali remaja-remaja yang sikap keberagamaannya sangat memprihatinkan, terutama dalam masalah akhlak atau tingkah laku, misalnya banyak remaja yang terlibat dalam tindakan kriminal, seperti tawuran, narkoba, pakaian seksi dan sikap kenakalan-kenakalan remaja lainnya lagi. Berkaitan hal tersebut maka seseorang harus

² Zakiah Daradjat, *Perawatan Jiwa Untuk Anak-Anak*, Cet 4 (Jakarta: Bulan Bintang, 1992), hlm. 356.

memiliki ilmu tentang pendidikan Agama Islam, khususnya tentang akhlak dan moral, sehingga dengan pengetahuannya tersebut seseorang dapat berakhlak dengan baik dan mempunyai moralitas yang tinggi yang sesuai dengan norma-norma berlaku. Kurangnya pendidikan agama dalam diri seseorang dapat menyebabkan rusaknya akhlak dan menurunnya moral. Maka pendidikan agama dianggap sangat penting, karena dapat membentuk kepribadian yang lebih baik yang terwujud dalam sikap dan tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari.

Akhlak dan tingkah laku di Kelurahan Setono secara global baik, namun didalamnya juga terdapat akhlak remajanya yang kurang baik. Sebagai contoh akhlak remaja di Kelurahan Setono yang baik yaitu, mengikuti IRMAS, mengadakan acara qira'ati, berzanji, rebana tiap malam jum'at yang dilakukan di mushola, mengaji Al-Qur'an tiap malam hari, sholat jama'ah dan sebagainya. Adapun contoh akhlak remaja di Kelurahan Setono yang kurang baik yaitu, naik motor kebut-kebutan, berkelahi, melawan orang tua, tidak melanjutkan sekolah, bolos sekolah dan lain sebagainya.

Akhlak merupakan dasar dan landasan yang kokoh untuk kehidupan manusia, karena dengan pendidikan akhlak akan menjadikan hidup manusia bermanfaat, baik di rumah, madrasah maupun di masyarakat. Pendidikan akhlak harus ditanamkan sejak anak masih dalam kandungan agar nantinya terbiasa dengan hal-hal yang baik. Hidupnya mempunyai pedoman baik di rumah, di madrasah maupun di lingkungan masyarakat yang dihadapinya.

Sebagai contoh adalah akhlak Nabi Muhammad SAW. dalam perjalanan hidupnya sejak masih kanak-kanak hingga dewasa dan sampai diangkat menjadi Rasul, beliau terkenal sebagai seorang yang jujur, berbudi luhur dan mempunyai kepribadian yang tinggi. Tak ada sesuatu perbuatan dan tingkah lakunya yang tercela yang dapat dituduhkan kepadanya, berlainan sekali dengan tingkah laku dan perbuatan kebanyakan pemuda-pemuda dan penduduk Kota Mekah pada umumnya yang gemar berfoya-foya dan bermabuk-mabukan. Karena demikian jujurnya dalam perkataan dan perbuatan, maka beliau diberi julukan “Al-Amin”, artinya orang yang dapat dipercaya. Muhammad SAW sejak kecil hingga dewasa tidak pernah menyembah berhala, dan tidak pernah pula makan daging hewan yang disembelih untuk korban berhala-berhala seperti umumnya orang Arab jahilyyah waktu itu.

Manusia berusaha untuk membina dan membentuk akhlaknya melalui sarana yang disebut pendidikan. Pendidikan sebagai salah satu alat kemajuan dan ketinggian bagi seseorang dan masyarakat secara keseluruhan. Menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan dimulai dari lahir sampai mati. Dengan kata lain adalah *Long Live Education* yang berarti pendidikan seumur hidup. Dalam ilmu pendidikan ada tiga unsur utama yang harus terdapat dalam proses pendidikan, yaitu:³

1. Pendidik (orang tua/guru/ustadz/dosen/ulama/pembimbing)
2. Peserta didik (anak/santri//siswa/mahasiswa/mustamik)

³ Jauhar Muchtar, *Fikih Pendidikan* (Bandung : PT Remaja Rosda Karya, Cet.1, 2005), hlm. 14-15.

3. Ilmu atau pesan yang disampaikan (nasihat, materi)

Oleh karena itu tujuan pendidikan juga tidak lepas dari pengembangan kepribadian. Dan dalam konteks pendidikan Islam, maka yang menjadi sasaran dalam pengembangan tersebut adalah nilai-nilai akhlak Islami yang menyatu dalam kepribadian. Nabi Muhammad sendiri sebagai pembawa agama Islam, menjalankan misi menyempurnakan akhlak yang mulia. Athiyah Al-Abrosi berpendapat bahwa pendidikan budi pekerti dan akhlak merupakan jiwa pendidikan Islam dan mencapai akhlak yang sempurna merupakan tujuan sebenarnya dari pendidikan Islam.⁶

Pendidikan akhlak penting artinya dalam kehidupan manusia agar dalam setiap tindakan dan perbuatan yang dilakukan itu sesuai dengan kehendak-Nya, sehingga tidak menjadi sia-sia dan sesat. Akhlak juga sangat penting artinya agar manusia memiliki bahan dan pedoman dalam pembinaan dirinya untuk mencapai kepribadian yang utama dan mulia.

Dengan demikian pendidikan akhlak dapat diartikan suatu kegiatan yang di dalamnya terdapat pembentukan kepribadian seseorang yang pada akhirnya menimbulkan perbuatan tingkah laku atau sikap dengan mudah melalui bimbingan dan latihan, dalam pendidikan akhlak yang dipentingkan adalah agar orang mewajibkan dirinya melakukan perbuatan baik, yang selalu diperhatikan olehnya dan dijadikan tujuan yang harus dikerjakan sehingga berhasil. Maka dari latar belakang masalah tersebut peneliti merasa tertarik untuk meneliti pendidikan akhlak dalam menanggulangi kenakalan remaja.

Masjid sebagai tempat beribadah, juga sebagai salah satu lembaga pendidikan non formal sejenis majelis taklim yang memberikan pendidikan akhlak kepada remaja sebagai usaha mengatasi sikap negatif atau kenakalan remaja yang melekat pada remaja. Kegiatan remaja masjid berupa mengaji kitab, ceramah, diskusi, dan sebagainya.

Kegiatan Remaja Masjid merupakan suatu sarana untuk mempererat tali silaturahmi baik dalam pergaulan sesama remaja dan juga pergaulan pada Masyarakat. Ikatan Remaja Masjid pada Umumnya memiliki banyak peranan yang diperankan oleh Remaja-remaja yang peduli dan aktif terhadap situasi dan kondisi masyarakat di lingkungannya khususnya tentang masalah keagamaan. Untuk sekarang banyak persoalan-persoalan baru yang muncul di masyarakat sehingga Ikatan Remaja Masjid menjadi salah satu organisasi keagamaan yang peranan lebih difokuskan pada bimbingan akhlak remaja di sekitarnya.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Hubungan Kegiatan Ikatan Remaja Masjid dengan Akhlak Remaja di Kelurahan Setono Kecamatan Pekalongan Timur Kota Pekalongan”**.

Alasan yang mendorong penulis memilih judul tersebut, antara lain:

1. Persoalan-persoalan kompleks dengan berbagai gejala yang harus dihadapi remaja merupakan masalah yang selalu menarik dan aktual untuk dikaji. Karenanya, remaja sebagai generasi penerus harus

mendapat pembinaan dan perhatian secara khusus agar tidak terjerumus dalam ketiadaan moral yang lebih jauh lagi.

2. Kegiatan Ikatan Remaja Masjid tumbuh dan berkembang di perkotaan maupun di pedesaan merupakan salah satu wadah untuk membina dan membangun mental dan spiritual masyarakat. Hal ini sangat baik jika dapat mengetahui dan melihat lebih dalam tentang keadaan ikatan remaja mesjid terutama bagi remaja Kelurahan Setono.
3. Kelurahan Setono Kota Pekalongan termasuk lokasi dekat dengan tempat tinggal dengan peneliti, sehingga dapat mudah dalam mengambil data dengan biaya murah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka rumusan masalah sebagai berikut:

1. Perumusan Masalah
 - a. Bagaimana kegiatan Ikatan Remaja Masjid di Kelurahan Setono Kota Pekalongan?
 - b. Bagaimana akhlak Remaja Masjid di Kelurahan Setono Kota Pekalongan?
 - c. Bagaimana hubungan kegiatan Ikatan Remaja Masjid dengan akhlak remaja di Kelurahan Setono Kota Pekalongan?

2. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam menginterpretasikan judul skripsi, maka perlu ditegaskan beberapa istilah yaitu antara lain:

a. Hubungan

Hubungan adalah pernyataan sebab akibat yang memperincikan hubungan antara variabel.⁴

b. Ikatan Remaja Masjid

Ikatan Remaja Masjid merupakan suatu sarana untuk mempererat tali silaturahmi baik dalam pergaulan sesama remaja dan juga pergaulan pada Masyarakat. Ikatan Remaja Masjid pada Umumnya memiliki banyak peranan yang diperankan oleh Remaja-remaja yang peduli dan aktif terhadap situasi dan kondisi Masyarakat dilingkungannya khususnya tentang masalah keagamaan.⁵

c. Akhlak

Akhlak berasal dari bahasa arab, jamak dari “*khuluqun*” yang menurut bahasa berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat.⁶

Dari penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa yang dimaksud judul pada skripsi ini adalah penelitian tentang kegiatan Ikatan Remaja Masjid yang dilakukan oleh para remaja masjid di Kelurahan Setono Kota Pekalongan dan kaitannya dengan akhlak remaja.

⁴ Budiono, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya: Karya Agung, 2005), hlm. 379.

⁵ Asep Muhyidin & Agus Ahmad Safei, *Metode Pengembangan Dakwah* (Bandung: Pustaka Setia, 2002), hlm.204.

⁶ Hasan Langgulung, *Pendidikan dan Peradaban Islam* (Jakarta: Pustaka Alhusna 1985), hlm. 3.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kegiatan Ikatan Remaja Masjid di Kelurahan Setono Kota Pekalongan.
2. Untuk mengetahui akhlak Remaja Masjid di Kelurahan Setono Kota Pekalongan.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis hubungan kegiatan ikatan remaja masjid dengan akhlak remaja di Kelurahan Setono Kota Pekalongan.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dalam penelitian ini yaitu antara lain:

1. Secara teoretis, bagi peneliti menambah pengetahuan dan wawasan tentang kegiatan remaja masjid dan akhlak remaja.
2. Secara praktis, hasil penelitian dapat memberikan pemahaman dan masukan tentang hubungan kegiatan Ikatan Remaja Masjid dengan akhlak remaja di Kelurahan Setono Kota Pekalongan.

E. Tinjauan Pustaka

1. Analisis Teoritis dan Kajian Penelitian yang Relevan

Dalam al-Qur'an, masjid diungkapkan dalam dua sebutan. Pertama, "masjid", suatu sebutan langsung menunjuk kepada pengertian tempat peribadatan umat Islam yang sepadan dengan sebutan tempat-tempat peribadatan agama-agama lainnya(Q. S. 22:40). Kedua, "bayt" yang juga menunjukan kepada dua pengertian, pertama tempat tinggal sebagaimana

rumah untuk manusia atau sarang untuk binatang⁷ dan kedua “bayt Allah”. Pada awalnya, masjid tidak harus merupakan bangunan khusus atau karya arsitektur tertentu. Masjid menjadi bagian utama dalam pembinaan umat dan masyarakat selanjutnya. Ini menunjukkan bahwa masjid menduduki tempat sangat penting dalam rangka membina peribadi dan masyarakat guna membantu peribadi dan masyarakat yang Islami.

Dalam perspektif Al-Qur'an, signifikansi masjid melakukan pembinaan kepada remaja didasarkan pada penjelasan al-Qur'an bahwa umat Islam perlu mencontoh generasi Ashab al-Kahfi dalam mempersiapkan generasi muda. Mereka adalah generasi yang memiliki keimanan dan ketaqwaan kepada Allah serta mampu mempertahankan keyakinannya di hadapan penguasa yang ingin merusak keimanannya. Selain itu, Al-Qur'an juga mengingatkan kepada umat Islam agar hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan di belakang mereka generasi yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka (QS. 4:9).⁸

Di dalam hadits juga dijelaskan betapa pemuda ini perlu diberikan bekal pengetahuan dan pengalaman hidup agar remaja tersebut tumbuh dewasa dan senantiasa mengabdikan kepada Allah SWT. Remaja inilah yang nantinya mendapatkan perlindungan di hari kiamat. Usia pemuda adalah gerbang menuju kedewasaan. Jika dia berhasil melalui gerbang ini

⁷ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Quran.. Cetakan ke-2* (Jakarta: Mizan, 1996), hlm.463.

⁸ Ahmad Thoha Putra, *Al Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang: Asy-Syifa', 2000), hlm.

dengan baik, maka tantangan-tantangan di masa selanjutnya akan relatif mudah diatasi. Begitupun sebaliknya, bila dia gagal, maka pada tahap perkembangan berikutnya besar kemungkinan akan terjadi masalah pada dirinya. Oleh karena itu, agar perkembangannya berjalan dengan baik, setidaknya ada lima aspek penting yang harus dicermati, baik oleh orang tua, pendidik, ta'mir masjid, da'i maupun remaja itu sendiri.⁹

a. Kondisi Fisik

Penampilan fisik merupakan aspek penting bagi remaja dalam menjalani aktivitas sehari-hari. Biasanya mereka mempunyai standar-standar tertentu tentang sosok fisik ideal yang mereka dambakan. Remaja perlu menanamkan keyakinan bahwa keindahan lahiriah bukanlah makna yang sesungguhnya dari kecantikan dan ketampanan. Kecantikan dan ketampanan sejati justru bersumber dari hati nurani, akhlak serta kepribadian yang baik..

b. Kebebasan emosional

Pada umumnya remaja ingin memperoleh kebebasan emosional. Mereka ingin bebas melakukan apa saja yang mereka sukai. Tak heran, sebab dalam masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa, seorang remaja memang senantiasa berusaha agar pendapat atau pikiran-pikirannya diakui dan disejajarkan dengan orang dewasa, dalam kedudukannya yang bukan lagi sekedar obyek. Jika terjadi perbedaan pendapat antara anak dengan orang tua, maka pendekatan

⁹ Husin, *Manajemen Majelis Taklim*, (Jakarta : Pustaka Media, 2001), hlm.34.

yang bersifat demokratis dan terbuka akan terasa lebih bijaksana. Salah satu caranya dapat dilakukan dengan membangun rasa saling pengertian, dimana masing-masing pihak berusaha memahami sudut pandang pihak lain.

c. Interaksi sosial

Kemampuan untuk melakukan interaksi sosial juga sangat penting dalam membentuk konsep diri yang positif, sehingga dia mampu melihat dirinya sebagai orang yang kompeten dan disenangi oleh lingkungannya. Konsep pergaulan semestinya lebih ditekankan kepada hal-hal yang positif, seperti untuk mempertegas eksistensi diri atau guna menjalin persaudaraan serta menambah wawasan yang bermanfaat. Dengan demikian, maka diharapkan dia dapat memiliki gambaran yang wajar tentang dirinya sesuai dengan kenyataan.

d. Aktualisasi diri

Setiap kelebihan atau potensi yang ada dalam diri manusia sesungguhnya bersifat laten. Artinya, ia harus digali dan terus dirangsang agar keluar secara optimal. Dengan mengetahui dan menerima kemampuan diri secara positif, maka seorang pemuda diharapkan lebih mampu menentukan yang tepat terhadap apa yang akan ia jalani, seperti memilih sekolah atau jenis kegiatan yang akan diikutinya.

e. Pemahaman nilai-nilai agama

Bagi keluarga muslim, nampaknya harus mulai ditanamkan pemahaman bahwa remaja sudah termasuk baligh. Artinya dia sudah taklif atau bertanggung jawab atas kewajiban-kewajiban agama serta menanggung sendiri dosa-dosanya apabila melanggar kewajiban-kewajiban tersebut. Dengan pemahaman yang kuat terhadap nilai-nilai moral dan agama, maka lingkungan yang buruk tidak akan membuatnya menjadi buruk. Bahkan boleh jadi, si remaja sanggup proaktif mempengaruhi lingkungannya dengan kerangka agama.

Istilah pertama, pendidikan (menurut) Islam, berdasarkan sudut pandang bahwa Islam adalah ajaran tentang nilai-nilai dan norma-norma kehidupan yang ideal, yang bersumber dari Al-Qur'an dan as-Sunnah. Dengan demikian, pembahasan mengenai pendidikan (menurut) Islam lebih bersifat filosofis.¹⁰ Istilah kedua, pendidikan (dalam) Islam, berdasar atas perspektif bahwa Islam adalah ajaran-ajaran, sistem budaya dan peradaban yang tumbuh dan berkembang sepanjang perjalanan sejarah umat Islam, sejak zaman Nabi Muhammad SAW. sampai masa sekarang. Dengan demikian, pendidikan (dalam) Islam ini dapat dipahami sebagai proses dan praktik penyelenggaraan pendidikan di kalangan umat Islam, yang berlangsung secara berkesinambungan dari generasi ke generasi sepanjang sejarah Islam. Dengan demikian,

¹⁰ Mohammad Aly Ash Shabuny, *Pengantar Studi Islam* (Bandung: PT Alma'arif, 1984) hlm. 18.

pendidikan (dalam) Islam lebih bersifat historis atau disebut sejarah pendidikan Islam.

Sedangkan istilah ketiga, pendidikan (agama) Islam, muncul dari pandangan bahwa Islam adalah nama bagi agama yang menjadi panutan dan pandangan hidup umat Islam. Agama Islam diyakini oleh pemeluknya sebagai ajaran yang berasal dari Allah, yang memberikan petunjuk ke jalan yang benar menuju kebahagiaan di dunia dan keselamatan di akhirat. Pendidikan (agama) Islam dalam hal ini bisa dipahami sebagai proses dan upaya serta cara transformasi ajaran-ajaran Islam tersebut, agar menjadi rujukan dan pandangan hidup bagi umat Islam. Dengan demikian, pendidikan (agama) Islam lebih menekankan pada teori pendidikan Islam.

Pendidikan Islam menurut Fazlur Rahman dapat mencakup dua pengertian besar. *Pertama*, pendidikan Islam dalam pengertian praktis, yaitu pendidikan yang dilaksanakan di dunia Islam seperti yang diselenggarakan di Pakistan, Mesir, Sudan, Saudi, Iran, Turki, Maroko, dan sebagainya, mulai dari pendidikan dasar sampai perguruan tinggi. *Kedua*, pendidikan tinggi Islam yang disebut dengan intelektualisme Islam. Lebih dari itu, pendidikan Islam menurut Rahman dapat juga dipahami sebagai proses untuk menghasilkan manusia (ilmuwan) integratif, yang padanya terkumpul sifat-sifat seperti kritis, kreatif, dinamis, inovatif, progresif, adil jujur dan sebagainya.

Kata akhlak berasal dari bahasa arab, jamak dari “*khuluqun*” yang menurut bahasa berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Menurut pengertian sehari-hari umumnya akhlak itu disamakan dengan budi pekerti, kesusilaan, sopan santun. *Khalq* merupakan gambaran sifat batin manusia, akhlak merupakan gambaran bentuk lahir manusia, seperti raut wajah dan body. *Khuluq* atau akhlak adalah sesuatu yang telah tercipta atau terbentuk melalui sebuah proses. Karena sudah terbentuk, akhlak disebut juga dengan kebiasaan. Kebiasaan adalah tindakan yang tidak lagi banyak memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Kebiasaan adalah sebuah perbuatan yang muncul dengan mudah. Dalam bahasa Yunani, pengertian ini dipakai kata *ethicos* atau *ethos*, artinya adab kebiasaan, perasaan batin, kecenderungan hati untuk melakukan perbuatan. *Ethicos* kemudian berubah menjadi etika.¹¹

Syaikh Muhammad bin Ali As-Syarif Al-jurjani mengartikan akhlak sebagai stabilitas sikap jiwa yang melahirkan tingkah laku dengan mudah tanpa melalui proses berpikir. Secara garis besar, akhlak dibagi menjadi dua macam yaitu: (1) Akhlak yang terpuji (*Al-Akhlaqul Mahmudah*) yaitu perbuatan baik terhadap Tuhan, sesama manusia dan makhluk-makhluk lainnya yang dapat membawa nilai-nilai positif bagi kemashlahatan umat. (2) Akhlak yang tercela (*Al-Akhlaqul Madzmumah*) yaitu perbuatan buruk terhadap Tuhan, sesama manusia dan makhluk-

¹¹ Nasir, *Tinjauan Akhlak* (Surabaya : Al-Ikhlash, 1991), hlm. 14.

mahluk lainnya dan dapat membawa suasana negatif bagi kepentingan umat manusia.¹²

Menurut Prof. Ahmad Amin akhlak adalah Etika (Akhlak) adalah suatu ilmu yang menjelaskan arti baik buruk, menerangkan apa saja yang seharusnya dilakukan oleh setiap manusia kepada manusia lainnya, menyatakan tujuan yang harus dituju oleh manusia di dalam perbuatan manusia dan menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang harus diperbuat.¹³ Sedangkan menurut H.M Rosyidi akhlak adalah suatu pengetahuan yang membicarakan tentang kebiasaan-kebiasaan pada manusia yakni budi pekerti dan prinsip-prinsip yang mereka gunakan sebagai kebiasaan.¹⁴

Dari definisi-definisi di atas dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah adanya unsur perbuatan atau tindakan dan kebiasaan-kebiasaan yang sudah menyatu dengan pribadi manusia baik buruk serta perbuatan tersebut dilakukan dengan sadar. Akhlak mengandung empat unsur yaitu (1) adanya tindakan baik atau buruk, (2) adanya kemampuan melaksanakan, (3) adanya pengetahuan tentang perbuatan yang baik dan yang buruk, dan (4) adanya kecenderungan jiwa terhadap salah satu perbuatan yang baik atau yang buruk.¹⁵

¹² Ali Abdul Halim Mahmud, *Tarbiyah Khuluqiyah*, (Solo: Isnani Pres, 2003), hlm. 37.

¹³ Ahmad Amin, *Etika (Ilmu Akhlak)*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1975). hlm. 3.

¹⁴ Mahjudin, *Kuliyah Akhlak-Tasawuf*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1991), hlm. 5.

¹⁵ Nasirudin, *Pendidikan Tasawuf*, (Semarang: Rasail Media Group, 2009) hlm. 32-33.

Skripsi yang disusun oleh Ahmad Sukron Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang tahun 2009 *Peranan Pendidikan Islam Dalam Membentuk Akhlak Remaja*. Hasil penelitian adalah terbukti bahwa remaja yang mengikuti pendidikan agama Islam dengan intensif maka ada perubahan yang baik dalam dirinya, dibandingkan dengan remaja yang tidak mengikuti pendidikan agama Islam secara intensif.¹⁶

Kajian penelitian yang relevan adalah penelitian yang dilakukan oleh Faizah (2013), berjudul *Upaya Ikatan Remaja Masjid Jami Nurul A'la Dalam Mencegah Kenakalan Remaja di Jatiluhur Jatiluhur Jatiasih Bekasi*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Ikatan Remaja Masjid Jami Nurul A'la telah berhasil mencegah kenakalan remaja di daerah Jatiluhur Jatiasih Bekasi yaitu dengan mengajak para remaja untuk ikut ke dalam kegiatan-kegiatan positif yang diadakan Irmana, seperti mengadakan pengajian, mengakaji kitab, santunan anak yatim, bakti sosial, dan buka puasa bersama. Melalui beberapa kegiatan tersebut remaja yang berperilaku negatif, berubah secara perlahan-lahan ke arah yang lebih baik.¹⁷

¹⁶Ahmad Sukron, *Peranan Pendidikan Islam Dalam Membentuk Akhlak Remaja*, Skripsi Sarjana Pendidikan Islam (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2009).

¹⁷Faizah, *Upaya Ikatan Remaja Masjid Jami Nurul A'la Dalam Mencegah Kenakalan Remaja di Jatiluhur Jatiluhur Jatiasih Bekasi*, Skripsi Sarjana Pendidikan Islam (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2013).

Penelitian tentang *Membentuk Akhlak Remaja Melalui Pembelajaran PAI Pada Kuliah Ahad Pagi Di Masjid Agung Jawa Tengah*, karya Laili Nurochmah (2010) Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang. dalam kajian ini menyampaikan Upaya yang dilakukan program kuliah Ahad Pagi dalam membentuk Akhlak Remaja melalui pembelajaran PAI adalah dengan memberikan materi yang banyak berhubungan dengan materi akhlakul karimah dan memberikan metode yang tepat dalam menanamkan akhlak kepada remaja dengan tiap pertemuan yang berganti ganti, dan pendekatannya dengan memperhatikan perilaku dan problematika remaja, serta pendekatan kelompok yang diarahkan untuk menjamin kerja sama sebagai pangkal dari pembentukan Ukhuwah Islamiyah selain itu penanamannya juga dilakukan dengan terjun kelapangan melihat orang yang susah sehingga terketuk hati peserta didik (remaja) untuk membantu. Evaluasinya pun dilakukan tidak bersifat kognitif belaka tapi yang terpenting evaluasi pemahaman dan tingkah laku lanjutan.¹⁸

Berbeda dengan penelitian di atas, dalam penelitian ini penulis berangkat dari sebuah fenomena tentang Hubungan kegiatan Ikatan Remaja Masjid dengan akhlak remaja di Kelurahan Setono Kecamatan Timur Kota Pekalongan. Yang dimaksud akhlak remaja disini yaitu akhlak remaja yang mengikuti kegiatan IRMAS.

¹⁸Laili Nurochmah, *Membentuk Akhlak Remaja Melalui Pembelajaran PAI Pada Kuliah Ahad Pagi di Masjid Agung Jawa Tengah*, Skripsi Sarjana Pendidikan Islam (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2010).

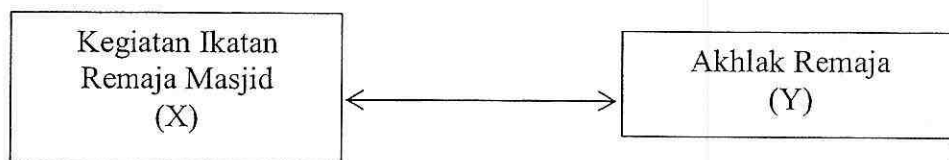
2. Kerangka Berpikir

Di era saat ini arus modernisasi, globalisasi dan krisis moral yang terjadi tidak jarang menerpa dan mengusik pertumbuhan dan atau perkembangan hidup remaja. Tidak sedikit para orang tua yang merisaukan dan merasa was-was dengan berbagai istilah yang menimpa para remaja seperti kenakalan remaja, perkelahian dan tawuran antar pelajar, penyalahgunaan narkoba, obat terlarang dan zat-zat adiksi, pergaulan bebas (*free sex*), terlibat tindak kriminal (pencurian, pelacuran, perampokan, pemerkosaan, premanisme), dan lain sebagainya. Fenomena di atas tidak hanya membuat panik para orang tua, tetapi sekaligus juga merepotkan para aparat penegak hukum, petugas keamanan, dan aparat pemerintahan. Sampai sekarang telah dilakukan berbagai upaya untuk menghadapi problematika remaja. Akan tetapi segala upaya yang ada belum banyak memberikan pengaruh yang signifikan dalam menangani persoalan remaja. Berbagai macam penyuluhan dan antisipasi yang sudah digalang seperti seminar, dialog, rehabilitasi, karang taruna dan sebagainya, namun upaya itu belum mampu menekan tingkat penyimpangan dan kenakalan di kalangan remaja.

Untuk mengurangi kenakalan remaja dan membentuk akhlak remaja, maka diperlukan adanya peran dan partisipasi dari berbagai kalangan. Organisasi masjid atau ta'mir masjid memiliki peran untuk

membantu membentuk akhlak remaja melalui ikatan remaja masjid. Ikatan Remaja Masjid diharapkan remaja dapat melakukan proses peningkatan kecerdasan intelektual, emosional, sosial, dan spiritualnya. Di mesjid, remaja dapat secara intensif mengasah kemampuan intelektualnya dalam berbagai kegiatan remaja masjid. Kegiatan remaja masjid diharapkan akan dapat meningkatkan akhlak remaja itu sendiri, dan terlepas dari perbuatan-perbuatan maksiat.

Berdasarkan berbagai teori tersebut, dapat dirumuskan model konseptual kerangka berpikir sebagai berikut :



Gambar 1
Kerangka Berpikir

3. Hipotesis

Secara definisi hipotesis adalah suatu kesimpulan tetapi kesimpulan ini belum final, masih harus dibuktikan kebenarannya.¹⁹

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka peneliti mengajukan hipotesis bahwa “Kegiatan Ikatan Remaja Masjid memiliki hubungan yang signifikan dengan akhlak remaja di Kelurahan Setono Kota Pekalongan”.

¹⁹ Winarno Surahmat, *Dasar dan Tehnik Research*, (Bandung : Angkasa, 2006), hlm. 58

F. Metode Penelitian

1. Desain Penelitian

a. Pendekatan

Karena permasalahan pada penelitian ini mengenai hubungan kegiatan Ikatan Remaja Masjid dengan akhlak remaja di Kelurahan Setono Kota Pekalongan, maka pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan yang lebih menekankan analisisnya pada data-data *numeric* (angka) yang diolah dengan metode analisis statistika.²⁰

b. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dimaksudkan disini adalah jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian lapangan merupakan suatu penelitian untuk memperoleh data yang benar terjadi di lapangan.²¹

2. Variabel Penelitian

Variabel adalah sesuatu yang dapat membedakan/mengubah nilai. Variabel dapat dibagi menjadi dua macam yaitu variabel *independen* atau variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi dan variabel *dependen* atau variabel terikat yaitu variabel akibat.²² Variabel *independen* dan variabel *dependen* pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

²⁰ Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), hlm. 25

²¹ *Ibid*, hlm. 37

²² Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo, 2008), hlm. 42.

- a. Variabel *independen* (X): Kegiatan Ikatan Remaja Masjid yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah kegiatan para remaja masjid yang memberikan manfaat bagi masyarakat, khususnya dalam diri remaja

Indikator kegiatan remaja masjid antara lain:

- 1) Rutinitas kegiatan pengajian (berjanji)
- 2) Rutinitas kegiatan Tadarus
- 3) Rutinitas kegiatan pengajian mengundang penceramah
- 4) Rutinitas kegiatan kemuslimahan setiap bulan
- 5) Kegiatan peringatan hari besar
- 6) Kegiatan Ramadhan di masjid

- b. Variabel *dependen* (Y): Akhlak dalam pandangan agama Islam merupakan sistem moral yang berlandaskan pada ajaran Islam, yakni bertitik tolak dari aqidah yang diwahyukan Allah kepada Rasul-Nya yang kemudian disampaikan kepada manusia.

Indikator akhlak remaja antara lain:

- 1) Akhlak kepada Allah

Akhlak kepada Allah adalah melaksanakan perintah Allah untuk Menyembah-Nya sesuai dengan perintah-Nya, berdzikir kepada Allah yaitu mengingat Allah dalam berbagai situasi dan kondisi, baik diucapkan dengan mulut maupun dalam hal, berdo'a kepada Allah, yaitu memohon apa saja kepada Allah.

2) Akhlak kepada orang tua

Akhlak kepada orang tua adalah menghormati dan menyayangi mereka berdua dengan sopan santun dan berbakti kepada keduanya dalam keadaan hidup dan dalam keadaan sudah meninggal dunia. Hal ini sesuai dengan kegiatan mengikuti rutinitas kegiatan Ikatan Remaja Masjid.

3) Akhlak kepada saudara

Akhlak kepada saudara adalah menyayangi dan menghargai saudara dalam menjalin silaturahmi. Hal ini dilakukan melalui kegiatan mengikuti rutinitas Ikatan Remaja Masjid.

4) Akhlak kepada teman

Akhlak kepada teman adalah makhluk sosial yang selalu berhubungan dan saling membutuhkan satu sama lain, setiap orang memiliki kekurangan dan kelebihan serta memerlukan bantuan. Hal ini dilakukan melalui kegiatan mengikuti rutinitas Ikatan Remaja Masjid.

5) Akhlak kepada orang yang lebih tua

Akhlak kepada orang yang lebih tua adalah menghormati yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda. Hal ini dilakukan melalui kegiatan mengikuti rutinitas Ikatan Remaja Masjid.

4. Populasi

Pengertian populasi menurut Suharsimi Arikunto adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.²³

Populasi adalah keseluruhan individu yang akan diteliti, paling sedikit mempunyai satu sifat atau ciri yang sama dengan kenyataan subjek dan akan digeneralisasikan. Maksud generalisasi adalah menyangkut kesimpulan penelitian sebagai sesuatu yang berlaku bagi populasi.²⁴ Yaitu keseluruhan subyek yang diteliti, dalam hal ini penulis mengambil populasi seluruh pengurus dan anggota Ikatan Remaja Masjid di Kelurahan Setono sebanyak 37 orang.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Metode Observasi

Metode observasi yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan, terjun langsung ke lapangan.²⁵

Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data mengenai keadaan penelitian obyek penelitian.

²³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), hlm. 72.

²⁴ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid II*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2005), hlm. 69.

²⁵ Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.*, hlm. 128.

b. Metode Angket

Metode angket yaitu sejumlah pertanyaan yang digunakan untuk memperoleh data dari responden dalam arti data pribadinya atau hal-hal yang dia ketahui.²⁶

Metode ini peneliti gunakan untuk mencari data dari pengurus Ikatanan Remaja Masjid, yaitu tentang kegiatan Ikatan Remaja Masjid dan akhlak remaja.

c. Metode Interview

Metode interview merupakan alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pernyataan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula.²⁷

Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data sekunder ini penulis melakukan kegiatan wawancara kepada pengurus Ikatan Remaja Masjid, ketua ta'mir masjid dan masyarakat.

d. Metode Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.²⁸ Dalam studi dokumentasi ini penulis melakukan pencatatan data yang berhubungan dengan berbagai ketentuan yang berkaitan dengan pokok permasalahan dalam penelitian ini. Dalam metode dokumentasi yang diperlukan data

²⁶*Ibid*, hlm.130.

²⁷ Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 1998), hlm. 135.

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 329.

berupa sejarah dan perkembangan Ikatan Remaja Masjid, kepengurusan, kegiatan yang dilaksanakan.

4. Teknik Analisis Data

a. Analisis Pendahuluan

Analisis pendahuluan pada umumnya dilakukan dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi untuk setiap variabel yang terdapat dalam penelitian. Dalam analisis ini peneliti memasukkan data-data yang terkumpul ke dalam tabel distribusi frekuensi untuk memudahkan penghitungan data selanjutnya.

b. Analisis Uji Hipotesis

Analisis uji hipotesis digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis. Dalam analisis ini peneliti mengolah data dengan mencari pengaruh antara variabel X dengan variabel Y. Uji hipotesis dicari dengan menggunakan rumus statistik *produc moment*, yaitu sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N.\Sigma XY - (\Sigma X).(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N.\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N.\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}} \dots\dots\dots^{29}$$

Keterangan:

r_{xy} : Angka indeks korelasi “r” *product moment*

ΣX : Jumlah seluruh skor X

ΣY : Jumlah seluruh skor Y

XY : Jumlah skor X dan Y

²⁹Salafudin, *Statistika Terapan untuk Penelitian Sosial* (Pekalongan: STAIN PRESS, 2009), hlm. 83

N : Banyaknya sampel atau kasus

Teknik korelasi "*product moment*" digunakan dalam penelitian ini dengan alasan sebagai berikut:

- 1) Variabel yang dikorelasikan berbentuk gejala atau data interval.
- 2) Sampel yang digunakan mempunyai sifat heterogen dan sumber data dari dua variabel adalah sama.

c. Analisis Lanjut

Analisis lanjut digunakan untuk mengambil kesimpulan-kesimpulan setelah dilakukan analisis uji hipotesis, dalam hal ini ada dua kemungkinan dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika r_o lebih besar dari r_t pada taraf signifikan 5% atau 1% maka hipotesis diterima (signifikan).
- 2) Jika r_o lebih kecil dari r_t pada taraf signifikan 5% atau 1% maka hipotesis ditolak (tidak signifikan).
 - Jika H_a diterima atau H_o ditolak, maka terdapat korelasi yang signifikan antara kegiatan Ikatan Remaja Masjid dengan akhlak remaja di Kelurahan Setono Kota Pekalongan.
 - Jika H_a ditolak atau H_o diterima, maka tidak terdapat korelasi yang signifikan antara kegiatan Ikatan Remaja Masjid dengan akhlak remaja di Kelurahan Setono Kota Pekalongan.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh pembahasan yang sistematis, maka penulis menyajikan penulisan skripsi menjadi lima bab yaitu:

Bab I Pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan hasil penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Ikatan Remaja Masjid dan Akhlak Remaja, Subbab Ikatan Remaja Masjid, meliputi: pengertian Ikatan Remaja Masjid, Tujuan Ikatanan Remaja Masjid dan Manfaat Ikatan Remaja Masjid. Subbab Akhlak Remaja meliputi: Pengertian Akhlak, Pendidikan Akhlak dan Tujuan Pendidikan Akhlak.

Bab III Ikatan Remaja Masjid dan Akhlak Remaja di Kelurahan Setono, Gambaran Umum Kelurahan Setono Kota Pekalongan, Kegiatan Ikatan Remaja Masjid di Kelurahan Setono, Data tentang Akhlak Remaja di Kelurahan Setono Kota Pekalongan.

Bab IV Hubungan kegiatan Ikatan Remaja Masjid dengan akhlak remaja di Kelurahan Setono Kota Pekalongan. Pada bab ini akan diuraikan mengenai analisis kegiatan Ikatan Remaja Masjid, Analisis Terhadap Akhlak Remaja dan Hubungan kegiatan Ikatan Remaja Masjid dengan akhlak remaja di Kelurahan Setono Kota Pekalongan.

Bab V Penutup, meliputi kesimpulan dan saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian Hubungan kegiatan Ikatan Remaja Masjid dengan akhlak remaja di Kelurahan Setono Kota Pekalongan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kegiatan Ikatan Remaja Masjid (X) nilai rata-ratanya 27 termasuk dalam kategori sangat baik, karena berada di interval 22 – 29. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Kegiatan IKatan Remaja Masjid adalah Sangat Baik.
2. Akhlak Remaja (Y) nilai rata-ratanya 18 termasuk dalam kategori sangat tinggi, karena berada di interval 17 – 22. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa akhlak remaja adalah Sangat Tinggi.
3. Didapat korelasi antara kegiatan Ikatan remaja Masjid dengan Akhlak Remaja, (r) adalah 0,631. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang kuat antara kegiatan Ikatan remaja Masjid dengan Akhlak Remaja. Sedangkan arah hubungan adalah positif karena nilai r positif, berarti semakin tinggi kegiatan Ikatan Remaja Masjid maka semakin meningkatkan akhlak remaja.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, maka disarankan kepada :

1. Pengurus IRMAS dapat terus melaksanakan segala kegiatan remaja masjid agar dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan para remaja, dan dapat lebih mencintai kegiatan IRMAS.
2. Pemerintah setempat agar lebih memperhatikan segala aktifitas IRMAS dengan pengadaan sarana dan prasarana yang lebih baik agar aktifitas kegiatan IRMAS dapat berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Nashih Ulwan, 1988, *Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam, Jilid I*
Semarang : CV Asyifa.
- Abudin Nata, 2013, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, Cet 12 Jakarta:
Rajawali Press.
- Ahmad Amin, 1975, *Etika (Ilmu Akhlak)*, Jakarta : Bulan Bintang.
- Ahmad Thoha Putra, 2000, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang : Asy-Syifa'.
- Ali Abdul Halim Mahmud, 2003, *Tarbiyah Khuluqiyah*, Solo: Isnani Press.
- Amirul Hadi dan Haryono, 1998, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung:
Pustaka Setia.
- Arifin Bambang Samsul, 2008, *Psikologi Agama*, Cet 1, Bandung: CV Pustaka
Setia.
- Asep Muhyidin & Agus Ahmad Safei, 2002, *Metode Pengembangan Dakwah*,
Bandung: Pustaka Setia.
- Azwar, Saifuddin, 2002, *Metode Penelitian*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset.
- Bambang Samsul, *Psikologi Agama*, 2008, Cet 1, Bandung: CV Pustaka Setia.
- Budiono, 2005, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Karya Agung.
- Djazuri, 1999, *Pengantar Akhlak*, dalam Chabib Thoha, *Metodologi Pengajaran
Agama*, Yogyakarta: Fakultas IAIN Walisongo Kerja Sama Dengan
Pustaka Belajar.
- Hasan Langgulung, 1985, *Pendidikan dan Peradapan Islam*, Jakarta, Pustaka
Alhusna.

- Husein Umar, 2008, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Jakarta : PT. Raja Grafindo.
- Husin, 2001, *Manajemen Majelis Taklim*, Jakarta : Pustaka Media.
- Jauhar Muchtar, 2005, *Fikih Pendidikan*, Bandung : PT Remaja Rosda Karya, Cet.1.
- Mahjudin, 1991, *Kuliyah Akhlak-Tasawuf* Jakarta: Kalam Mulia.
- Mansur, 2005, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Mustofa, 2014, *Akhlak Tasawuf*, Bandung: CV Pustaka Setia.
- Muhammad E. Ayyub, 2001, *Manajemen Masjid: Petunjuk Praktis Bagi Para Pengurus*, Jakarta: Gema Insani Press.
- Mohammad Aly Ash Shabuny, 1984, *Pengantar Study Islam*, Bandung : PT Alma'arif.
- Mohd. Athiyah Al-Abrasyi, 2002, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang.
- M. Quraish Shihab, 1996, *Wawasan Al-Quran.. Cetakan ke-2*, Jakarta: Mizan.
- Nasir, 1991, *Tinjauan Akhlak*, Surabaya : Al-Ikhlash.
- Nasirudin, 2009, *Pendidikan Tasawuf*, Semarang: Rasail Media Group.
- Undang-undang RI No 20 tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Saifudin Azwar, 2002, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Salafudin, 2009, *Statistika Terapan untuk Penelitian Sosial*. Pekalongan: STAIN PRESS.

Sugiyono, 2008, *Metode Penelitian Pendidikan* Bandung: Alfabeta.

Suharsimi Arikunto, 2010, *Prosedur Penelitian*, Jakarta : Rineka Cipta.

Sutrisno Hadi, 2005, *Metodologi Research Jilid II*, Yogyakarta: Andi Offset.

Winarno Surahmat, 2006, *Dasar dan Tehnik Research*, Bandung : Angkasa.

Yusuf, 2010, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Cet 10, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Zakiah Daradjat, 1993, *Kesehatan Mental*, Cet 10, Jakarta : Gunung Agung.

Zakiah Daradjat, 1992, *Perawatan Jiwa Untuk Anak-Anak*, Cet 4, Jakarta : bulan Bintang.

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

Nama Lengkap : KHOLILAH
Tempat Lahir : Pekalongan
Tanggal Lahir : 30 Juni 1993
Alamat : Desa Setono Gg.8, RT:03 RW: 07 Jl. Sunan Kalijaga Kota
Pekalongan

Riwayat Pendidikan :

1. SD Negeri Noyontaan 05 Pekalongan lulus tahun 2005
2. SMP Negeri 05 Pekalongan lulus tahun 2008
3. SMA Hasyim Asy'ari Pekalongan lulus tahun 2011
4. STAIN Pekalongan jurusan Tarbiyah masuk tahun 2011

B. DATA ORANG TUA

1. Ayah Kandung

Nama Lengkap : Moh. Zaed
Pekerjaan : Wiraswasta
Agama : Islam
Alamat : Desa Setono Gg.8, RT:03 RW: 07 Jl. Sunan Kalijaga
Kota Pekalongan

2. Ibu Kandung

Nama Lengkap : Nasiroh
Pekerjaan : Pedagang
Agama : Islam
Alamat : Desa Setono Gg.8, RT:03 RW: 07 Jl. Sunan Kalijaga
Kota Pekalongan

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 14 April 2015

Yang Membuat



KHOLILAH

NIM. 2021211145



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN

Jl. Kusumabangsa No. 9 Telp. (0285) 412572-412575

Website: www.tarbiyah.stain-pekalongan.ac.id Email: tarbiyah@stain-pekalongan.ac.id

Nomor : Sti.20/D.0/PP.00/1448/2014

Pekalongan, 06 November 2014

Lamp : -

Hal : Penunjukan Pembimbing

Kepada Yth.

Dr. Sopiah, M.Ag

di -

PEKALONGAN

Assalamualaikum warahmatullaahi wabarakaatuh

Diberitahukan dengan hormat bahwa :

Nama : KHOLILAH

NIM : 2021211145

dinyatakan telah memenuhi syarat untuk mendapatkan bimbingan dalam rangka penyelesaian skripsi dengan judul :

**"HUBUNGAN KEGIATAN IKATAN REMAJA MASJID DENGAN AKHLAK REMAJA DI
KELURAHAN SETONO KECAMATAN PEKALONGAN TIMUR KOTA PEKALONGAN"**

Sehubungan dengan hal itu, dimohon kesediaan Saudara untuk membimbing mahasiswa tersebut.

Demikian untuk dilaksanakan sesuai dengan peraturan yang berlaku dan disampaikan terima kasih.

Wassalaamualaikum warahmatullaahi wabarakaatuh

a.n. Ketua
Ketua Jurusan Tarbiyah



Drs. Moh. Muslih, M.Pd., Ph.D

NIP. 19670717 199903 1001



KEMENTERIAN AGAMA
**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN**

Jl. Kusumabangsa No. 9 Telp. (0285) 412572-412575

Website: www.tarbiyah.stain-pekalongan.ac.id. Email: tarbiyah@stain-pekalongan.ac.id

Nomor: Sti.20/D.0/TL.00/847/2015

Pekalongan, 27 Maret 2015

Lamp : -

Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Kepada Yth.
Kepala Kelurahan Setono Kecamatan Pekalongan Timur
di –
KOTA PEKALONGAN

Assalamualaikum warahmatullaahi wabarakaatuh.

Diberitahukan dengan hormat bahwa :

Nama : KHOLILAH

NIM : 2021211145

adalah mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan yang mengadakan penelitian untuk penyelesaian skripsi dengan judul :

**“HUBUNGAN KEGIATAN IKATAN REMAJA MASJID DENGAN AKHLAK REMAJA DI
KELURAHAN SETONO KECAMATAN PEKALONGAN TIMUR KOTA PEKALONGAN”.**

Sehubungan dengan hal itu, kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan ijin penelitian kepada mahasiswa tersebut pada instansi yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian, atas kebijaksanaan dan bantuan Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalaamualaikum warahmatullaahi wabarakaatuh

a.n. Ketua
Ketua Jurusan Tarbiyah

Drs. Moh. Muslih, M.Pd., Ph.D
NIP. 19670717 199903 1001



**PEMERINTAH KOTA PEKALONGAN
KECAMATAN PEKALONGAN TIMUR
KELURAHAN SETONO**

Jl. KH. Hasyim Asy'ari – Kelurahan Setono KotaPekalongan
KodePos : 51123

15 April 2015

SURAT KETERANGAN

Ket. 197/ SK Penelitian (Observasi) DS.11//2015

Yang bertanda tangan di bawah ini kepala desa Setono Kecamatan Pekalongan Timur Kota Pekalongan menerangkan bahwa :

NO	Nama	Nim	Asal
1	Kholilah	2021211145	STAIN PEKALONGAN

Telah melakukan Riset Observasi di Desa SetonoKecamatan Pekalongan Timur Kota Pekalongan guna untuk keperluan tugas akhir tentang “ Hubungan Kegiatan Ikatan Remaja MasjidDengan Akhlak RemajaDi KelurahanSetono Kecamatan Pekalongan Timur Kota Pekalongan” pada :

Hari, Tanggal : Senin14 Maret 2015

Tempat : Di Desa Setono Kelurahan Setono
Kota Pekalongan

Demikian surat keterangan yang di buat untuk dapat digunakan sebagai mana mestinya.

Mengetahui

Kepala Desa Setono


SUKIMAN
NIP. 19580806 1982031012



**DAFTAR ANGKET KEGIATAN IKATAN REMAJA MASJID TERHADAP
AKHLAK REMAJA DI KELURAHAN SETONO KECAMATAN
PEKALONGAN TIMUR KOTA PEKALONGAN**

I. Identitas Responden

Nama :

Usia :

Alamat :

II. Petunjuk

1. Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan sejujur-jujurnya.
2. Berilah tanda (X) pada jawaban yang kamu kehendaki.
3. Periksa kembali setiap jawaban pertanyaan sebelum menyerahkan kembali angket ini.

Pertanyaan:

A. Kegiatan IRMAS Kelurahan Setono Kota Pekalongan

1. Saya rutin mengikuti kegiatan IRMAS di Masjid Jami' Al Falah Setono
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
2. Saya rutin mengikuti tadarus di IRMAS
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
3. Di IRMAS rutinitas kegiatan pengajian mengundang penceramah
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah

4. Di IRMAS rutinitas kegiatan kemuslimanan di adakan setiap bulan
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
5. Kegiatan IRMAS memperingati hari besar
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
6. Saya mengikuti kegiatan Ramadhan dilakukan di Masjid
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah

B. Angket Tentang Akhlak Remaja

1. Saya melakukan sholat sunnah
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
2. Saya menghormati orang tua saya
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
3. Saya menyayangi dan menghargai saudara dalam menjalin silaturahmi
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
4. Saya membantu teman yang sedang kesusahan
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
5. Saya menghormati orang yang lebih tua
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah